

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Ajar Project-Based Learning dengan Media Tanah liat

MODUL AJAR

PJBL MEDIA TANAH LIAT

A. Informasi Umum

Satuan Pendidikan	TK Ibnu Thaha
Fase	PAUD – Kelompok B (Usia 5–6 tahun)
Semester	Genap
Topik Proyek	Membuat dan Mewarnai Miniatur Tempat Sampah
Tema/Subtema	Lingkunganku / Lingkungan Bersih dan Sehat
Durasi	3 pertemuan @ 60 menit
Model Pembelajaran	Project-Based Learning (PjBL)
Media	Tanah liat (lempung), cat air
Dimensi P5	Bergotong royong, Kreatif, Bernalar kritis

B. Tujuan Pembelajaran

Anak mampu:

1. Membentuk miniatur tempat sampah sesuai ide dan imajinasinya.
2. Menggunakan jari dan alat sederhana untuk mengolah tanah liat (motorik halus).
3. Menunggu dan merawat karya saat proses pengeringan (kesabaran).
4. Mewarnai hasil karya dengan kombinasi warna bebas (ekspresi diri).
5. Menceritakan makna atau fungsi hasil karyanya secara sederhana.

C. Peta Konsep Pembelajaran

Subtema: Lingkungan Bersih dan Sehat

Proyek: Membuat Tempat Sampah dari Tanah Liat

- Fase 1: Perencanaan
Menggambar ide bentuk tempat sampah
- Fase 2: Pelaksanaan
Membentuk miniatur tempat sampah dari tanah liat
- Fase 3: Pengeringan
Menunggu karya kering selama 1 hari
- Fase 4: Pewarnaan
Mengecat karya sesuai pilihan warna anak
- Fase 5: Refleksi dan Presentasi
Anak menceritakan hasil karya ke teman

D. Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1: Membentuk Tempat Sampah dari Tanah Liat

- a. Kegiatan Awal:
 - Bernyanyi lagu “Buanglah Sampah pada Tempatnya”.
 - Guru mengajak diskusi ringan: pentingnya tempat sampah.
- b. Kegiatan Inti:
 - Anak menggambar ide bentuk tempat sampah.
 - Anak membentuk tanah liat sesuai gambarnya.
- c. Kegiatan Akhir:
 - Karya diletakkan di tempat teduh untuk dikeringkan.

Pertemuan 2: Pengenalan Warna dan Persiapan Mewarnai

- a. Kegiatan Awal:
 - Diskusi tentang sabar menunggu karya kering.
 - Bermain mencampur warna dengan cat air.
- b. Kegiatan Inti:
 - Anak latihan mencampur warna di palet.
 - Anak mencoba mencat di media lain (misalnya kertas/karton).
- c. Kegiatan Akhir:
 - Anak menceritakan warna yang dia buat.

Pertemuan 3: Mewarnai dan Memamerkan Hasil Karya

- a. Kegiatan Awal:
 - Anak menyiapkan karya dan memilih warna.
- b. Kegiatan Inti:
 - Anak mengecat miniatur tempat sampah dengan bebas.
 - Guru mendampingi dan mengamati proses pewarnaan.
- c. Kegiatan Akhir:
 - Anak mempresentasikan karya.
 - Guru memberi pujian dan refleksi bersama anak-anak.

E. Asesmen Pembelajaran

Aspek	Indikator	Teknik	Alat
Kreativitas	Anak menunjukkan ide unik dalam bentuk dan pewarnaan karya	Observasi	Lembar Observasi Kreativitas
Motorik Halus	Anak terampil membentuk, menempel, dan mengecat	Observasi	Rubrik Motorik Halus
Bahasa	Anak mampu menyebut dan menjelaskan warna/hiasan pada karyanya	Wawancara	Catatan anekdot
Sikap Sosial	Anak menghargai teman dan sabar dalam proses	Observasi	Catatan harian guru

F. Alat dan Bahan

- o Tanah liat (lempung)
- o Alas kerja
- o Air & kuas
- o Tusuk sate / alat bantu
- o Cat air & palet warna
- o Tisu/lap kain
- o Kertas gambar/sketsa

G. Nilai Karakter dan Profil Pelajar Pancasila

- o Bergotong royong: bekerja sama merapikan alat, saling membantu.
- o Kreatif: menghasilkan karya unik dan berwarna.
- o Bernalar kritis: menentukan bentuk dan fungsi tempat sampah secara logis.

H. Refleksi/ Umpan Balik

Feedback atau umpan balik guru kepada siswa merupakan tindakan atau informasi yang diberikan oleh guru untuk memberikan informasi mengenai aspek kinerja atau pemahaman anak: Guru mengamati perkembangan motorik anak selama kegiatan dan memberikan pujian atas usaha mereka. Guru juga memberikan bantuan jika diperlukan, misalnya membantu anak yang kesulitan mengunting atau menempel. Di akhir kegiatan, guru mengajak anak-anak untuk menceritakan pengalaman mereka dan mendiskusikan apa yang telah mereka pelajari tentang rekreasi. Guru memberikan umpan balik positif dan mendorong anak untuk terus berlatih keterampilan motorik mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala TK IBNU THAHA



Mahdalia, S.Pd

GURU KELAS B

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ria Dewi Trisnawati'.

Ria Dewi Trisnawati, S.Pd

Lampiran 2. Instrumen Indikator Penelitian

Variabel	Dimensi/Aspek	Indikator	Butir
Kreativitas	Orisinilitas	Anak mampu menghasilkan bentuk atau karya yang berbeda dari contoh yang diberikan.	1,2
		Anak mampu menunjukkan ide-ide baru diluar biasanya	3,4
	Fleksibilitas	Anak mampu mencoba berbagai bentuk atau teknik selama proses pembelajaran.	5,6
		Anak dapat menggunakan bahan/media secara berbeda untuk menghasilkan berbagai hasil karya.	7,8
	Fluency	Anak mampu menghasilkan lebih dari satu karya dalam satu sesi aktivitas.	9,10,11
		Anak aktif mengemukakan ide-ide tanpa ragu.	12,13
		Anak menyelesaikan tugas dengan lancar tanpa berhenti terlalu lama untuk berpikir.	14,15
	Elaborasi	Anak dapat menambahkan detail yang menarik pada karyanya (misalnya, memberi tekstur pada tanah liat).	16,17
		Anak mampu menjelaskan atau menceritakan proses dan alasan dari hasil karyanya.	18,19
		Anak dapat melibatkan lebih banyak elemen pendukung untuk memperindah hasil karyanya.	20,21,22,23
	Jumlah Butir		23

Mortini et al., (2023)

Variabel	Dimensi/Aspek	Indikator	Butir
Keterampilan Motorik Halus	Konsentrasi	Anak mampu menyelesaikan tugas tanpa terganggu oleh aktivitas di sekitarnya.	1,2
		Anak tetap fokus hingga menyelesaikan tugas yang diberikan.	3,4
		Anak dapat mengikuti instruksi dengan teliti selama kegiatan.	5,6

Variabel	Dimensi/Aspek	Indikator	Butir
	Ketepatan	Anak mampu membentuk objek sesuai dengan contoh atau idenya sendiri dengan detail yang jelas.	7,8
		Anak meletakkan atau menempelkan bahan pada posisi yang tepat sesuai instruksi.	9,10
	Kekuatan	Anak mampu menekan, meremas, atau menggulung tanah liat dengan kekuatan yang tepat.	11,12
		Anak dapat memegang alat (seperti gunting atau pensil) dengan kuat tetapi tidak berlebihan.	13,14
		Kemampuan anak dalam menjaga bentuk tanah liat agar tidak mudah hancur.	15,16
	Kelenturan	Anak dapat membengkokkan, dan menekuk tanah liat menjadi bentuk-bentuk tertentu dengan kontrol jari yang baik tanpa membuat tanah liat patah atau pecah.	17,18
		Anak mampu melakukan gerakan halus seperti memutar bahan atau mengaitkan bagian kecil.	19,20
		Kemampuan anak dalam menyesuaikan bentuk tanah liat dengan berbagai macam pola.	21,22
	Koordinasi Tangan dan Mata	Anak dapat membentuk bahan atau menggunakan alat sesuai dengan yang dilihatnya.	23,24
		Anak mampu menempatkan bahan pada posisi tertentu dengan koordinasi yang baik.	25,26
Jumlah Butir			26

Niza Putri Junita, (2021)

Lampiran 2a. Instrumen Penelitian Kreativitas

Teori Kreativitas

Teori kreativitas telah dikaji secara mendalam oleh para ahli, dengan fokus pada empat komponen utama: fluency (kelancaran), flexibility (keluwesan), originality (keaslian), dan elaboration (penguraian). Komponen-komponen ini pertama kali diperkenalkan oleh J.P. Guilford (Elise 2023) dalam model Structure of Intellect-nya, kemudian menjadi landasan bagi penelitian-penelitian tentang kreativitas.

1. Fluency (Kelancaran)

Fluency mengacu pada kemampuan menghasilkan sejumlah besar ide atau respons terhadap suatu masalah atau situasi. Dalam konteks pembelajaran anak, ini berarti anak mampu menghasilkan lebih dari satu karya dalam satu sesi aktivitas dan aktif mengemukakan ide-ide tanpa ragu. Fluency adalah kemampuan anak untuk menghasilkan lebih dari satu karya dalam satu sesi aktivitas (Plucker & Renzulli, 2020). Teori ini dikembangkan oleh J.P. Guilford, seorang psikolog Amerika yang dikenal karena teorinya tentang kreativitas (Guilford, 1950). Menurut Guilford, fluency adalah salah satu komponen kreativitas yang paling penting, karena memungkinkan anak untuk menghasilkan banyak ide dan solusi. Penelitian oleh Handayani et al. (2021) menunjukkan bahwa kelancaran adalah indikator penting dalam menilai keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran biologi. Aktivitas seperti *brainstorming*, menggambar bebas, atau membuat variasi dari satu objek yang sama dapat melatih kelancaran berpikir anak.

2. Flexibility (Keluwes)

Fleksibilitas adalah kemampuan anak untuk mencoba berbagai bentuk atau teknik selama proses pembelajaran (Kuhn & Pease, 2020). Teori ini dikembangkan oleh Lev Vygotsky, seorang psikolog Rusia yang dikenal karena teorinya tentang perkembangan kognitif (Vygotsky, 1978). Menurut Vygotsky, fleksibilitas adalah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, karena memungkinkan anak untuk mengadaptasi diri dengan situasi yang berbeda-beda. Guilford menekankan bahwa keluwesan

memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan perubahan dan menemukan solusi inovatif.

3. Originality (Keaslian)

Originality adalah kebolehan untuk mencipta produk atau idea yang berlainan dan berbeda dari yang ada. (Runco, 2020). Teori ini dikembangkan oleh Ellis Paul Torrance, seorang psikolog Amerika yang dikenal sebagai "Bapak Kreativitas" (Torrance, 1966). Menurut Torrance, orisinalitas adalah salah satu komponen kreativitas yang paling penting, karena memungkinkan anak untuk menghasilkan solusi yang inovatif dan unik. Tes Torrance untuk Berpikir Kreatif (TTCT) menguji keaslian berdasarkan betapa jarangnyanya atau uniknya jawaban yang diberikan individu.

4. Elaboration (Penguraian)

Elaboration mengacu pada kemampuan menambahkan detail dan pengayaan pada ide atau produk. Elaborasi adalah kemampuan anak untuk menambahkan detail yang menarik pada karyanya (Kuhn & Pease, 2020). Teori ini dikembangkan oleh Jean Piaget, seorang psikolog Swiss yang dikenal karena teorinya tentang perkembangan kognitif (Piaget, 1954). Menurut Piaget, elaborasi adalah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, karena memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya. Dalam konteks anak, ini berarti mereka dapat menambahkan detail yang menarik pada karyanya dan mampu menjelaskan atau menceritakan proses serta alasan di balik hasil karyanya. Williams' Taxonomy mencakup elaborasi sebagai salah satu keterampilan berpikir kreatif yang penting, menekankan pentingnya pengembangan ide secara mendalam.

Implementasi ketiga unsur di atas dalam pembelajaran dapat membuat anak memiliki kepercayaan diri yang lebih baik. Satu penelitian yang dilakukan oleh Crayola menemukan bahwa 92% anak dipercaya bahwa menjadi kreatif membuat mereka lebih percaya diri. Aktivitas kreatif dapat membuat

anak terkenal dengan bakat unik mereka serta perkembangan keyakinan pada kemampuan mereka

No	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	Skala Penilaian			
				1	2	3	4
1	Originalitas	Anak mampu menghasilkan bentuk atau karya yang berbeda dari contoh yang diberikan.	1. Anak mampu menciptakan bentuk tanah liat yang berbeda dari contoh guru, tetapi masih sesuai dengan tema kegiatan.				√
			2. Anak mampu memodifikasi karya yang sudah diperintahkan sehingga menjadi bentuk karya lain yang bervariasi				√
		Anak mampu menunjukkan ide-ide baru diluar biasanya	3. Anak mampu menghasilkan bentuk tanah liat yang unik dan berbeda dari teman-temannya				√
		4. Anak mampu menjelaskan ide baru dari karyanya dengan alasan yang masuk akal dan dapat dipahami.				√	
2	Fleksibilitas	Anak mampu mencoba berbagai bentuk atau teknik selama proses pembelajaran.	5. Anak mampu membentuk tanah liat dengan berbagai cara, seperti memijat, menggulung, menekan, atau mencubit.				√
			6. Anak bereksperimen dengan mengubah atau menggabungkan beberapa teknik untuk membuat bentuk yang berbeda.				√
		Anak dapat menggunakan bahan/media secara berbeda untuk menghasilkan berbagai hasil karya	7. Anak memanfaatkan alat atau benda sekitar (seperti daun, lidi, atau kancing) untuk menciptakan tekstur atau pola pada tanah liat.			√	
			8. Anak mencoba mengombinasikan tanah liat dengan bahan lain (seperti biji-bijian atau kain) untuk membuat karya yang lebih variatif.				√
3	Fluency	Anak mampu menghasilkan lebih dari satu karya dalam satu sesi aktivitas.	9. Anak mampu membuat lebih dari satu bentuk atau objek dalam satu sesi bermain tanah liat.				√
			10. Anak mampu berusaha mengembangkan karyanya dengan membuat variasi bentuk dari karya sebelumnya.				√
			11. Anak mampu menunjukkan antusiasme dalam mencoba				√

No	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	Skala Penilaian			
				1	2	3	4
			membuat karya baru setelah menyelesaikan satu karya.				
		Anak aktif mengemukakan ide-ide tanpa ragu	12. Anak mampu dengan percaya diri menyampaikan ide atau gagasan tentang bentuk yang ingin dibuat.				√
			13. Anak mampu menjelaskan atau menceritakan proses dan alasan di balik bentuk yang dibuat tanpa rasa takut atau malu.			√	
		Anak menyelesaikan tugas dengan lancar tanpa berhenti terlalu lama untuk berpikir.	14. Anak mampu langsung mulai bekerja tanpa ragu setelah diberikan instruksi.			√	
			15. Anak dapat tetap fokus dan terus bekerja tanpa jeda lama dalam menyelesaikan karyanya.				√
4	Elaborasi	Anak dapat menambahkan detail yang menarik pada karyanya (misalnya, memberi tekstur pada tanah liat).	16. Anak mampu menambahkan detail seperti pola, garis, atau tekstur pada bentuk yang dibuat.				√
			17. Anak mampu menggunakan berbagai teknik atau alat untuk membuat hiasan atau detail tambahan pada karyanya.				√
		Anak mampu menjelaskan atau menceritakan proses dan alasan dari hasil karyanya.	18. Anak dapat menceritakan langkah-langkah yang dilakukan saat membuat karyanya.				√
			19. Anak dapat menjelaskan alasan di balik bentuk atau detail yang dibuat pada karyanya				√
		Anak dapat melibatkan lebih banyak elemen pendukung untuk memperindah hasil karyanya.	20. Anak mampu menambahkan elemen tambahan (misalnya, daun, biji-bijian, manik-manik) untuk memperindah karyanya.				√
			21. Anak mampu mencoba mengombinasikan berbagai bahan atau warna untuk memberikan variasi pada karyanya.				√
			22. Anak mampu menggunakan alat bantu seperti stik, cap, atau cetakan untuk menciptakan variasi bentuk dan tekstur.				√
			23. Anak mampu menunjukkan inisiatif untuk mencari elemen tambahan yang dapat memperindah hasil karyanya.				√

No	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	Skala Penilaian			
				1	2	3	4
		Jumlah Butir	23			3	20

Lampiran 2b. Instrumen Penelitian Keterampilan Motorik Halus

Teori Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Keterampilan motorik halus adalah aspek penting dalam perkembangan anak yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil, terutama pada jari dan tangan, untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan ketelitian, koordinasi, dan kontrol gerakan yang baik. Berikut adalah uraian teori yang relevan dengan indikator keterampilan motorik halus: konsentrasi, ketepatan, kekuatan, kelenturan, serta koordinasi tangan dan mata pada anak usia dini

1. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemilihan informasi sehingga pikiran dapat terpusat hanya pada satu dari beberapa obyek atau sederetan pikiran yang secara bersamaan muncul. Kent, 1994 (dalam Setyo Budiwanto, 2012). Anak perlu dilatih untuk memusatkan perhatian terhadap sesuatu obyek atau masalah penting yang sedang dihadapi dan dialami. Tidak hanya derajat konsentrasi yang perlu ditingkatkan, tetapi juga daya tahan lamanya kemampuan berkonsentrasi.

Penjelasan tentang konsentrasi dari Kent (1994) sangat relevan jika dikaitkan dengan peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini karena motorik halus membutuhkan fokus dan perhatian, anak perlu memusatkan perhatian pada gerakan tangan mereka dan hasil yang ingin dicapai. tanpa konsentrasi, gerakan bisa menjadi tergesa-gesa, kurang terkontrol, atau tidak tepat sasaran. Konsentrasi mendukung ketelitian dan ketekunan derajat konsentrasi yang tinggi membantu anak-anak menjadi lebih teliti dalam kegiatan motorik halus. Daya tahan konsentrasi memengaruhi durasi keterlibatan anak peningkatan daya tahan konsentrasi sangat penting agar anak tidak cepat bosan atau berpindah aktivitas sebelum

menyelesaikan tugas motorik halus. Aktivitas motorik halus sebagai sarana melatih konsentrasi. Sebaliknya, kegiatan motorik halus juga bisa menjadi sarana untuk melatih konsentrasi anak.

2. Ketepatan

Ketepatan (akurasi) merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan kemampuan motorik, khususnya motorik halus. Ketepatan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengendalikan gerakan bebas secara terarah terhadap suatu sasaran tertentu. Sasaran tersebut bisa berupa jarak yang harus dijangkau atau objek nyata yang harus dikenai atau dimanipulasi (Risfansi Setiawan, 2022).

Dalam konteks perkembangan anak usia dini, ketepatan sangat berkaitan dengan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas yang memerlukan kontrol gerakan yang tinggi, seperti memasukkan manik-manik ke dalam benang, mewarnai dalam garis, atau menempel potongan gambar pada tempat yang sesuai.

Akurasi juga diartikan sebagai kemampuan untuk mengontrol gerakan dalam arah atau intensitas tertentu, yang mencerminkan tingkat penguasaan anak terhadap gerakan yang dilakukan. Kemampuan ini memungkinkan anak untuk memberikan respons yang cepat dan tepat terhadap tugas yang diberikan, serta menyesuaikan kekuatan dan arah gerak sesuai kebutuhan. Misalnya, saat anak menekan pensil warna untuk mewarnai area kecil, ia tidak hanya perlu kekuatan dan koordinasi, tetapi juga kontrol terhadap tekanan dan arah goresan agar tetap berada di dalam garis.

Dengan demikian, ketepatan menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana keterampilan motorik halus anak berkembang. Melalui aktivitas bermain yang dirancang dengan sasaran yang jelas dan sesuai dengan usia anak, kemampuan ini dapat ditingkatkan secara bertahap. Latihan yang berulang, suasana yang menyenangkan, serta penggunaan media yang bervariasi sangat membantu anak untuk memperbaiki kontrol geraknya dan meningkatkan ketepatan dalam menyelesaikan tugas-tugas motorik halus.

3. Kekuatan

Kekuatan otot merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan kemampuan fisik anak, termasuk dalam konteks keterampilan motorik halus. Kent (1994) menyatakan bahwa kekuatan otot adalah tegangan yang dihasilkan oleh satu atau lebih otot ketika bekerja melawan suatu tahanan dengan usaha maksimal. Pandangan ini sejalan dengan Suharno (1993) yang mendefinisikan kekuatan sebagai kemampuan otot untuk mengatasi, menahan, atau memindahkan beban dalam suatu aktivitas fisik. Lebih lanjut, Bumpa (2009) menjelaskan bahwa kekuatan merupakan kemampuan kerja maksimal dari sekelompok otot yang bekerja secara sinergis. Sementara itu, Wilmore (2008) menekankan bahwa kekuatan adalah kapasitas otot atau kelompok otot dalam melakukan atau melawan gaya tertentu.

Penjelasan tentang kekuatan dari para ahli diatas sangat relevan jika dikaitkan dengan peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini karena kekuatan otot merupakan aspek penting dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini. Aktivitas seperti menggunting, menulis, meronce, melipat, atau membentuk tanah liat membutuhkan kerja otot tangan dan jari yang tidak hanya terkoordinasi tetapi juga cukup kuat untuk melawan tahanan dari alat atau bahan yang digunakan. Kekuatan otot memungkinkan anak untuk melakukan gerakan yang tepat dan efisien. Kemudian kekuatan otot mencakup kemampuan untuk menahan dan memindahkan beban.

Dalam konteks motorik halus, hal ini terlihat saat anak-anak menggenggam pensil atau meronce manik-manik kecil. Aktivitas ini melatih otot-otot kecil agar lebih stabil dan terkontrol. Kekuatan juga merupakan kemampuan kerja maksimal dari sekelompok otot. Oleh karena itu, keterampilan motorik halus tidak hanya bergantung pada satu otot, melainkan melibatkan koordinasi otot tangan, jari, dan pergelangan tangan. Kegiatan yang melibatkan kombinasi gerakan ini dapat meningkatkan kekuatan dan ketangkasan anak. Disisi lain kekuatan juga berkaitan dengan kemampuan otot untuk melawan gaya. Dalam praktiknya, anak-anak sering kali menghadapi tahanan fisik dari alat atau media belajar yang digunakan,

seperti saat mewarnai dalam batas garis atau membentuk benda dari bahan padat. Tantangan ini membantu memperkuat otot sekaligus meningkatkan ketahanan dalam menjalankan tugas-tugas yang membutuhkan keterampilan motorik halus.

4. Kelenturan

Kelenturan (flexibility) adalah kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan melalui ruang gerak sendi secara optimal. Menurut Gambetta (2007), fleksibilitas mencakup kemampuan bergerak dalam rentang gerak luas dengan kecepatan tinggi. Harsono (1988) menambahkan bahwa fleksibilitas ditandai dengan luasnya gerak sendi serta elastisitas otot. Sementara itu, Nossek (1982) menyatakan bahwa fleksibilitas adalah kemampuan untuk memanfaatkan ayunan gerak sendi secara maksimal. Untuk menjaga dan meningkatkan fleksibilitas, diperlukan latihan peregangan baik secara dinamis maupun statis.

Kelenturan memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini. Gerakan tangan dan jari yang presisi, seperti saat menulis, menggunting, atau meronce, membutuhkan fleksibilitas sendi dan elastisitas otot yang baik. Seperti dijelaskan oleh Gambetta (2007), kemampuan untuk bergerak dalam rentang gerak luas dengan kecepatan tinggi sangat mendukung kelancaran gerak motorik halus. Harsono (1988) dan Nossek (1982) menekankan pentingnya ruang gerak sendi dan kemampuan memanfaatkan ayunan gerak secara maksimal, yang memungkinkan anak melakukan gerakan kecil dengan lebih efisien. Dengan demikian, latihan kelenturan seperti peregangan dinamis dan statis dapat menunjang perkembangan motorik halus anak secara optimal.

5. Koordinasi Tangan dan Mata

Koordinasi merupakan kemampuan tubuh untuk mengintegrasikan berbagai gerakan menjadi satu pola gerakan yang efektif (Sajoto, 1995). Menurut Dangsina Moeloek (1984), koordinasi mencerminkan hubungan yang harmonis antara berbagai komponen dalam suatu gerakan. Bempa (1994) menekankan bahwa koordinasi berkaitan erat dengan unsur fisik lainnya seperti kecepatan, kekuatan, daya tahan, dan kelenturan. Koordinasi tidak

hanya penting dalam penguasaan teknik dan taktik gerak, tetapi juga sangat diperlukan saat menghadapi kondisi yang kurang menguntungkan seperti medan yang tidak ideal, perlengkapan yang terbatas, atau situasi lingkungan yang menantang.

Koordinasi, sebagaimana dijelaskan oleh para ahli, merupakan kemampuan penting dalam menyatukan berbagai gerakan tubuh menjadi satu pola yang efektif. Pada anak usia dini, koordinasi berperan besar dalam pengembangan keterampilan motorik halus, seperti saat anak menggantung, menulis, meronce, atau membentuk benda dari tanah liat. Gerakan-gerakan ini memerlukan kerjasama yang harmonis antara otot jari, tangan, dan mata agar dapat dilakukan secara tepat dan efisien. Pendapat Sajoto (1995) dan Moeloek (1984) menunjukkan bahwa kemampuan mengkoordinasikan gerakan sangat penting dalam menciptakan gerakan yang terarah dan terkontrol. Sementara Bempa (1994) menekankan bahwa koordinasi saling berkaitan dengan aspek fisik lainnya seperti kekuatan, kecepatan, daya tahan, dan kelenturan semuanya juga dibutuhkan dalam aktivitas motorik halus. Dengan demikian, penguatan koordinasi sejak usia dini menjadi landasan penting dalam mendukung keterampilan motorik halus anak secara optimal

No	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	Skala Penilaian			
				1	2	3	4
1	Konsentrasi	Anak mampu menyelesaikan tugas tanpa terganggu oleh aktivitas di sekitarnya	1. Anak dapat tetap fokus mengerjakan bentuk tanah liat meskipun ada suara atau gerakan dari teman di sekitarnya.				√
			2. Anak dapat menyelesaikan tugasnya tanpa sering berhenti untuk memperhatikan hal lain di sekitar.				√
		Anak tetap fokus hingga menyelesaikan tugas yang diberikan	3. Anak dapat menyelesaikan bentuk tanah liatnya tanpa sering berhenti atau teralihkan.				√
			4. Anak mampu menunjukkan konsistensi dalam bekerja hingga karyanya benar-benar selesai.				√

No	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	Skala Penilaian			
				1	2	3	4
		Anak dapat mengikuti instruksi dengan teliti selama kegiatan.	5. Anak mampu mendengarkan dan mengikuti setiap langkah instruksi yang diberikan oleh guru tanpa kesalahan besar.				√
			6. Anak mampu memperhatikan detail dalam instruksi, seperti ukuran, bentuk, atau teknik yang dijelaskan.				√
2	Ketepatan	Anak mampu membentuk objek sesuai dengan contoh atau idenya sendiri dengan detail yang jelas.	7. Anak dapat membentuk objek dengan bentuk yang jelas dan sesuai dengan idenya sendiri.				√
			8. Anak dapat menambahkan detail yang sesuai, seperti tekstur atau pola, untuk memperjelas bentuk objek yang dibuat.			√	
		Anak meletakkan atau menempelkan bahan pada posisi yang tepat sesuai instruksi.	9. Anak dapat menempelkan atau menyusun bagian-bagian tanah liat pada posisi yang sesuai dengan instruksi yang diberikan.			√	
			10. Anak mampu menunjukkan ketelitian dalam menempatkan setiap bagian sehingga bentuk akhirnya terlihat rapi dan sesuai.				√
3	Kekuatan	Anak mampu menekan, meremas, atau menggulung tanah liat dengan kekuatan yang tepat.	11. Anak dapat menekan atau meremas tanah liat dengan kekuatan yang sesuai sehingga mudah dibentuk tanpa hancur atau terlalu keras.				√
			12. Anak dapat menggulung tanah liat dengan tekanan yang stabil sehingga menghasilkan bentuk yang rapi dan sesuai.				√
		Anak dapat memegang alat (seperti gunting atau pensil) dengan kuat tetapi tidak berlebihan.	13. Anak dapat memegang alat dengan nyaman dan stabil saat digunakan.				√
			14. Anak mampu menggunakan alat dengan kontrol yang baik tanpa terlalu lemah atau terlalu kuat.				√
		Kemampuan anak dalam menjaga bentuk tanah liat agar tidak mudah hancur.	15. Anak dapat membentuk tanah liat dengan ketahanan yang baik tanpa mudah hancur.				√
			16. Anak dapat memperbaiki bentuk tanah liat yang mulai rusak tanpa membuatnya semakin hancur.				√

No	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	Skala Penilaian			
				1	2	3	4
4	Kelenturan	Anak dapat membengkokkan, dan menekuk tanah liat menjadi bentuk-bentuk tertentu dengan kontrol jari yang baik tanpa membuat tanah liat patah atau pecah.	17. Anak mampu membengkokkan tanah liat membentuk lengkungan (misal: ekor binatang atau pegangan cangkir) tanpa merusak bentuk aslinya.				√
			18. Anak dapat menekuk tanah liat untuk membuat bentuk spiral atau bundaran kecil dengan gerakan jari yang halus dan stabil.				√
		Anak mampu melakukan gerakan halus seperti memutar bahan atau mengaitkan bagian kecil.	19. Anak dapat memutar tanah liat dengan gerakan halus dan terkontrol.				√
			20. Anak mampu mengaitkan atau menyambungkan bagian kecil tanah liat tanpa merusak bentuknya.				√
		Kemampuan anak dalam menyesuaikan bentuk tanah liat dengan berbagai macam pola.	21. Anak dapat membentuk tanah liat mengikuti pola sederhana seperti lingkaran, kotak, atau garis melengkung				√
			22. Anak mampu menyesuaikan bentuk tanah liat sesuai pola yang lebih kompleks (misal: daun, bintang, bentuk binatang kecil) dengan hasil yang menyerupai pola contoh.				√
5	Koordinasi Tangan dan Mata	Anak dapat membentuk bahan atau menggunakan alat sesuai dengan yang dilihatnya.	23. Anak mampu membentuk tanah liat atau menggunakan alat sesuai dengan contoh yang dilihatnya.				√
			24. Anak mampu meremas tanah liat dengan kekuatan yang sesuai tanpa merusak bentuknya.				√
		Anak mampu menempatkan bahan pada posisi tertentu dengan koordinasi yang baik.	25. Anak mampu menempelkan bagian-bagian tanah liat (seperti kepala, tangan, kaki, atau hiasan) pada posisi yang tepat sesuai bentuk yang diinginkan.				√
			26. Anak mampu menyesuaikan letak elemen tambahan (seperti mata, daun, atau aksesori) secara seimbang dan tidak mudah lepas.				√
Jumlah Butir			26				

Lampiran 3 Surat Pengantar Uji Judges 1 & 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Udayana Nomor 11 Singaraja, Bali 81116 Telepon 081999446444 Laman www.pasca.undiksha.ac.id

Nomor : 1454/UN48.14.22/KM/2025
Lamp : 1 (satu) gabung
Perihal : Pengantar Judges

Kepada

Yth. : Bapak Dr. Putu Aditya Antara, S.Pd., M.Pd.

Di - Tempat

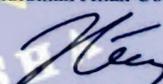
Dengan hormat,berkenaan dengan persiapan penyusunan Tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memeriksa instrument (sebagai Judges) penelitian mahasiswa kami sebagai berikut :

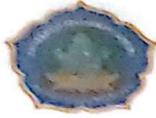
Nama : Ria Dewi Trisnawati
NIM/Semester : 2329171001/4 (Empat)
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini (S2)
Judul Tesis : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Dengan Bantuan Media Tanah Liat (Lempung) Terhadap Peningkatan Kreativitas Dan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Ibnu Thaha.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Singaraja, 25 Maret 2025

Koordinator Program Studi
Pendidikan Anak Usia Dini


Nice Maylani Asri, M.Psi., Ph.D., Psikolog
NIP. 198705082012122001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Udayana Nomor 11 Singaraja, Bali 81116 Telepon 081989446444 Laman www.pasca.unpkg.ac.id

Nomor : 1455/UN48.14.22/KM/2025
Lamp : 1 (satu) gabung
Perihal : Pengantar Judges

Kepada

Yth. : Bapak Didith Pramunditya Ambara, S.Psi., M.A.

Di - Tempat

Dengan hormat,berkenaan dengan persiapan penyusunan Tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memeriksa instrument (sebagai Judges) penelitian mahasiswa kami sebagai berikut :

Nama : Ria Dewi Trisnawati
NIM/Semester : 2329171001/4 (Empat)
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini (S2)
Judul Tesis : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Dengan Bantuan Media Tanah Liat (Lempung) Terhadap Peningkatan Kreativitas Dan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Ibnu Thaha.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Singaraja, 25 Maret 2025

Koordinator Program Studi
Pendidikan Anak Usia Dini


Nice Maylani Asrif, M.Psi., Ph.D., Psikolog
NIP. 198705082012122001

Lampiran 3a. Hasil Penilaian Instrumen Kreativitas

Hasil Penilaian Judges 1

Belum layak digunakan	
Layak digunakan dengan revisi ringan	3
Layak digunakan tanpa revisi	20

Hasil Penilaian Judges 2

Belum layak digunakan	
Layak digunakan dengan revisi ringan	3
Layak digunakan tanpa revisi	20

Lampiran 3b. Hasil Penilaian Instrumen Keterampilan Motorik Halus

Hasil Penilaian Judges 1

Belum layak digunakan	
Layak digunakan dengan revisi ringan	2
Layak digunakan tanpa revisi	24

Hasil Penilaian Judges 2

Belum layak digunakan	
Layak digunakan dengan revisi ringan	2
Layak digunakan tanpa revisi	24

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

Lampiran 4.a Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Kreativitas

Nomor Butir Soal	Penilai I		Penilai II	
	Relevan	Tidak Relevan	Relevan	Tidak Relevan
	1,2,3,4,6,7,8,9, 10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21, 22,23	5,6	1,2,3,4,6,7,8,9, 10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21, 22,23	5,6

Hasil uji validitas instrumen kreativitas ana yang diberikan oleh dua orang ahli yaitu sebagai berikut.

$$V = \frac{21}{4+B+C+21} \quad V = 0,84 \text{ (Sangat valid)}$$

Butir	r hitung	r tabel	Status Butir	Keputusan
KMH1	0,674033	0,235	Valid	digunakan
KMH2	0,653954	0,235	Valid	digunakan
KMH3	0,6643	0,235	Valid	digunakan
KMH4	0,604401	0,235	Valid	digunakan
KMH5	0,639516	0,235	Valid	digunakan
KMH6	0,712827	0,235	Valid	digunakan
KMH7	0,598228	0,235	Valid	digunakan
KMH8	0,658334	0,235	Valid	digunakan
KMH9	0,714129	0,235	Valid	digunakan
KMH10	0,643785	0,235	Valid	digunakan
KMH11	0,708313	0,235	Valid	digunakan
KMH12	0,655215	0,235	Valid	digunakan
KMH13	0,70273	0,235	Valid	digunakan
KMH14	0,590789	0,235	Valid	digunakan
KMH15	0,665718	0,235	Valid	digunakan
KMH16	0,735293	0,235	Valid	digunakan
KMH17	0,539471	0,235	Valid	digunakan
KMH18	0,656502	0,235	Valid	digunakan
KMH19	0,637409	0,235	Valid	digunakan
KMH20	0,702798	0,235	Valid	digunakan
KMH21	0,709627	0,235	Valid	digunakan
KMH22	0,728539	0,235	Valid	digunakan
KMH23	0,725176	0,235	Valid	digunakan
KMH24	0,636017	0,235	Valid	digunakan
KMH25	0,609053	0,235	Valid	digunakan
KMH26	0,748772	0,235	Valid	digunakan

Lampiran 4.b Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Keterampilan Motorik Halus

Nomor Butir Soal	Penilai I		Penilai II	
	Relevan	Tidak Relevan	Relevan	Tidak Relevan
1,2,3,4,5,6,8,9, 10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21, 22,23,24,25,26		7	1,2,3,4,5,6,8,9, 10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21, 22,23,24,25,26	7

Hasil uji validitas instrumen keterampilan motorik halus anak yang diberikan oleh dua orang ahli yaitu sebagai berikut.

25

$$V = \frac{25}{2+B+C+25} \quad V = 0,92 \text{ (Sangat valid)}$$

Butir	r hitung	r tabel	Status Butir	Keputusan
Kreativitas1	0,672152	0,235	Valid	digunakan
Kreativitas2	0,68245	0,235	Valid	digunakan
Kreativitas3	0,602473	0,235	Valid	digunakan
Kreativitas4	0,645539	0,235	Valid	digunakan
Kreativitas5	0,668399	0,235	Valid	digunakan
Kreativitas6	0,667292	0,235	Valid	digunakan
Kreativitas7	0,663496	0,235	Valid	digunakan
Kreativitas8	0,577499	0,235	Valid	digunakan
Kreativitas9	0,685554	0,235	Valid	digunakan
Kreativitas10	0,640788	0,235	Valid	digunakan
Kreativitas11	0,637468	0,235	Valid	digunakan
Kreativitas12	0,654257	0,235	Valid	digunakan
Kreativitas13	0,68674	0,235	Valid	digunakan
Kreativitas14	0,53226	0,235	Valid	digunakan
Kreativitas15	0,654191	0,235	Valid	digunakan
Kreativitas16	0,706188	0,235	Valid	digunakan
Kreativitas17	0,637297	0,235	Valid	digunakan
Kreativitas18	0,729871	0,235	Valid	digunakan
Kreativitas19	0,545564	0,235	Valid	digunakan
Kreativitas20	0,73878	0,235	Valid	digunakan
Kreativitas21	0,6843	0,235	Valid	digunakan
Kreativitas22	0,727311	0,235	Valid	digunakan
Kreativitas23	0,73436	0,235	Valid	digunakan

Lampiran 5. Hasil Uji reliabilitas

Hasil uji reliabilitas instrumen Kreativitas dan instrument Keterampilan Motorik Halus

Instrument	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Butir
Kreativitas	0,957	23
Keterampilan Motorik Halus	0,95	26

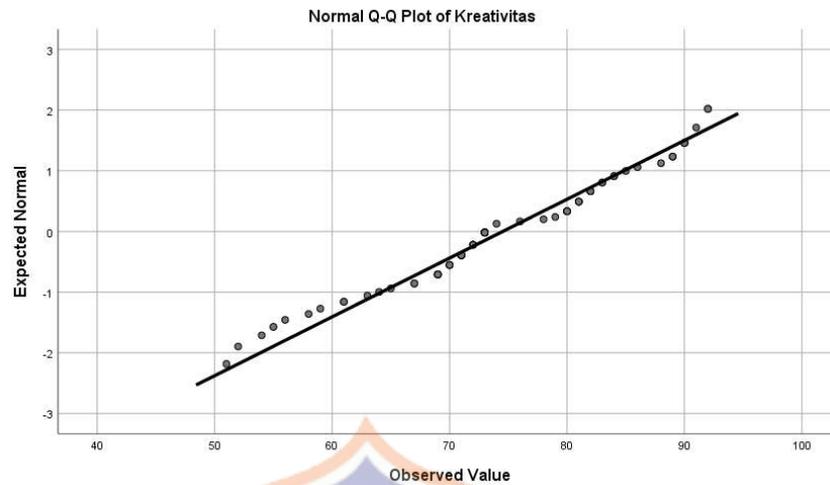
Menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* diantara 0,80 dan 1,00 yang artinya derajat reliabilitas instrumen sangat tinggi

Statistik	Instrumen	
	Kreativitas	Keterampilan Motorik Halus
N (Jumlah Subjek)	34	34
r tabel	0,253	0,253
Validitas	0,532 – 0,739	0,539 - 0,749
Reabilitas	0,957	0,95
Jumlah Butir Gugur	0	0
Jumlah Butir Terpakai	23	26
Jumlah Butir Sebelum Diujicoba	23	26

Menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji validitas $> r$ tabel (0,253) yang artinya semua butir Instrumen Kreativitas dan instrument Keterampilan Motorik Halus valid. Nilai reliabilitas menunjukkan nilai 0,957 dan 0,950 $> 0,80$ yang artinya derajat reliabilitas sangat tinggi

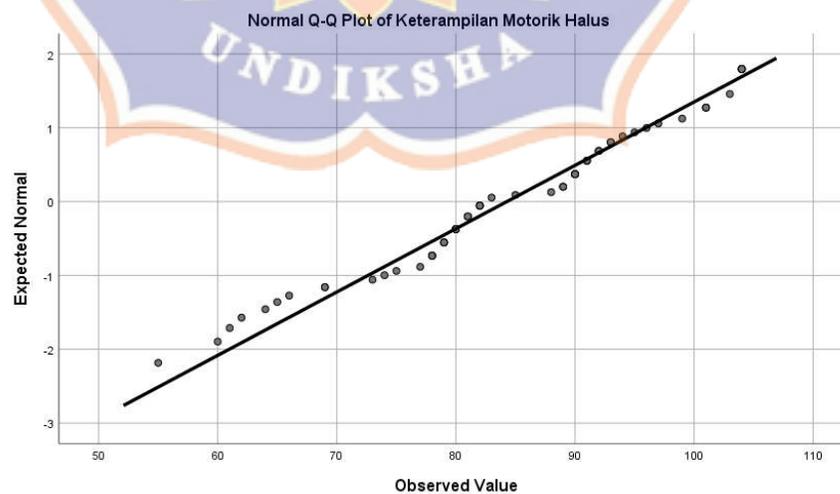
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas Kreativitas dan Keterampilan Motorik Halus

Kolmogorov-Smirnov^a			
	Statistic	df	Sig.
Kreativitas	,103	68	,071
s			



Hasil uji normalitas berdasarkan Gambar menunjukkan bahwa Data variabel dependen yaitu Nilai Kreativitas (Y1) berdistribusi normal karena titik-titik pada plot berada di sekitar garis diagonal, mengindikasikan bahwa nilai yang diamati dan nilai yang diharapkan dari distribusi normal sangat dekat.

Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	df	Sig.
Keterampilan Motorik Halus	,104	68	,066



Hasil uji normalitas berdasarkan Gambar menunjukkan bahwa Data variabel dependen yaitu Nilai Keterampilan Motorik Halus (Y2) berdistribusi normal karena titik-titik pada plot berada di sekitar garis diagonal, mengindikasikan bahwa nilai yang diamati dan nilai yang diharapkan dari distribusi normal sangat dekat.

Lampiran 7. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kreativitas	<i>Based on Mean</i>	1,766	1	66	,188
	<i>Based on Median</i>	,292	1	66	,591
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	,292	1	60,578	,591
	<i>Based on trimmed mean</i>	1,266	1	66	,265

Hasil uji homogenitas varians pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa varians data tersebut homogen karena nilai signifikansi (Sig.) data Kreativitas (Y1) yaitu 0,188 lebih besar dari 0,05. Uji homogenitas ini menunjukkan bahwa varians data pada variabel terikat Kreativitas (Y1) homogen di seluruh kelompok.

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Motorik Halus	<i>Based on Mean</i>	,977	1	66	,326
	<i>Based on Median</i>	,078	1	66	,781
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	,078	1	62,373	,781
	<i>Based on trimmed mean</i>	,524	1	66	,472

Hasil uji homogenitas varians pada Tabel menunjukkan bahwa varians data tersebut homogen karena nilai signifikansi (Sig.) data Keterampilan Motorik Halus (Y2) yaitu 0,326 lebih besar dari 0,05. Uji homogenitas ini

menunjukkan bahwa varians data pada variabel terikat Keterampilan Motorik Halus (Y2) homogen di seluruh kelompok.

Lampiran 8. Hasil Uji Hipotesis 1 dan 2

ANOVA

Kreativitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4224,941	1	4224,941	95,889	,000
Within Groups	2908,000	66	44,061		
Total	7132,941	67			

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikan yaitu 0.000, sehingga $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kreativitas anak yang menggunakan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) dengan bantuan media tanah liat (lempung) dan kelompok anak yang mengikuti model pembelajaran konvensional di TK Ibnu Thaha Paser, Kalimantan Timur.

ANOVA

Keterampilan Motorik Halus

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5311,779	1	5311,779	92,405	,000
Within Groups	3793,912	66	57,484		
Total	9105,691	67			

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikan yaitu 0.000, sehingga $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan motorik halus anak yang menggunakan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) dengan bantuan media tanah liat (lempung) dan kelompok anak yang mengikuti model pembelajaran konvensional di TK Ibnu Thaha Paser, Kalimantan Timur

Lampiran 9. Hasil Uji Kesetaraan dengan Manova

Multivariate Tests^a

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^c
Intercept	Pillai's Trace	,992	4271,794 ^b	2,000	65,000	,000	8543,587	1,000
	Wilks' Lambda	,008	4271,794 ^b	2,000	65,000	,000	8543,587	1,000
	Hotelling's Trace	131,440	4271,794 ^b	2,000	65,000	,000	8543,587	1,000
	Roy's Largest Root	131,440	4271,794 ^b	2,000	65,000	,000	8543,587	1,000
Perlakuan	Pillai's Trace	,594	47,519 ^b	2,000	65,000	,000	95,037	1,000
	Wilks' Lambda	,406	47,519 ^b	2,000	65,000	,000	95,037	1,000
	Hotelling's Trace	1,462	47,519 ^b	2,000	65,000	,000	95,037	1,000
	Roy's Largest Root	1,462	47,519 ^b	2,000	65,000	,000	95,037	1,000

a. Design: Intercept + Perlakuan

b. Exact statistic

c. Computed using alpha = ,05

Hasil analisis data menunjukkan menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom Pillai's Trade, Wik Lamda, Hotelling Trance, Roy's Large Root yaitu 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa $0.000 < 0.05$, sehingga Metode Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) dengan bantuan media tanah liat (lempung) dapat mempengaruhi kreativitas dan keterampilan motorik halus anak. Berdasarkan hasil hipotesis III dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara simultan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak yang menggunakan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) dengan bantuan media tanah liat (lempung) dan kelompok anak yang mengikuti model pembelajaran konvensional di TK Ibnu Thaha Paser, Kalimantan Timur

Lampiran 10. Stastistik Deskriptif Kreativitas Anak

Descriptives

Perlakuan		Statistic	Std. l		
Kreativitas	Kontrol	Mean	66,6471	1,	
		95% Confidence Interval for	Lower Bound	64,2056	
		Mean	Upper Bound	69,0885	
		5% Trimmed Mean		67,1078	
		Median		70,0000	
		Variance		48,963	
		Std. Deviation		6,99733	
		Minimum		51,00	
		Maximum		74,00	
		Range		23,00	
		Interquartile Range		11,00	
		Skewness		-,972	
		Kurtosis		-,389	
		Eksperimen	Eksperimen	Mean	82,4118
95% Confidence Interval for	Lower Bound			80,2284	
Mean	Upper Bound			84,5952	
5% Trimmed Mean				82,6895	
Median				82,0000	
Variance				39,159	
Std. Deviation				6,25769	
Minimum				67,00	
Maximum				92,00	
Range				25,00	
Interquartile Range				8,25	
Skewness				-,521	
Kurtosis				,215	

Pada bagian akan dijelaskan mengenai perbandingan, nilai rata-rata, dan standar deviasi antara kelompok eksperimen yang menggunakan Metode pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) dengan bantuan media tanah liat (lempung) dan kelompok kontrol yang menggunakan Metode pembelajaran Konvensional. Informasi mengenai hasil post-test kemampuan kreativitas pada anak kelompok eksperimen dan kontrol pada penelitian ini disajikan dalam bentuk nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, serta standar deviasi (SD). Pada

kelompok kontrol, nilai rata-rata kemampuan kreativitas anak yaitu 66,6471. Nilai minimum anak yaitu 51 dan nilai maksimum anak yaitu 74. Nilai tengah yaitu 70 dan standar deviasi yaitu 6,99. Pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata kemampuan kreativitas anak yaitu 82,41. Nilai minimum kreativitas anak yaitu 67 dan nilai maksimum kreativitas anak yaitu 92. Nilai tengah yaitu 82 dan standar deviasi yaitu 6,25. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan kreativitas anak pada kelas eksperimen lebih besar daripada nilai kemampuan kreativitas anak pada kelas kontrol.

Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki kecenderungan nilai yang lebih tinggi dalam kemampuan kreativitas anak dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, standar deviasi pada kelompok eksperimen adalah 6,25, sedangkan kelompok kontrol yaitu 6,99. Nilai standar deviasi yang lebih rendah pada kelompok eksperimen menunjukkan tingkat dispersi data yang lebih kecil, menandakan konsistensi yang lebih tinggi dalam kemampuan kreativitas anak di kelompok tersebut.

Lampiran 11. Statistik Deskriptif Keterampilan Motorik Halus

		Descriptives		
	Perlakuan		Statistic	Std. Error
Keterampilan Motorik Halus	Kontrol	Mean	75,4412	1,36299
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	72,6682	
		Upper Bound	78,2142	
		5% Trimmed Mean	75,9771	
		Median	78,5000	
		Variance	63,163	
		Std. Deviation	7,94752	
		Minimum	55,00	
		Maximum	85,00	
		Range	30,00	
		Interquartile Range	12,00	
		Skewness	-1,142	,403
		Kurtosis	,118	,788
Eksperimen	Eksperimen	Mean	93,1176	1,23436
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	90,6063	
		Upper Bound	95,6290	

5% Trimmed Mean	93,4608	
Median	92,0000	
Variance	51,804	
Std. Deviation	7,19749	
Minimum	74,00	
Maximum	104,00	
Range	30,00	
Interquartile Range	9,50	
Skewness	-,409	,403
Kurtosis	,551	,788

Pada bagian akan dijelaskan mengenai perbandingan, nilai rata-rata, dan standar deviasi antara kelompok eksperimen yang menggunakan Metode pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) dengan bantuan media tanah liat (lempung) dan kelompok kontrol yang menggunakan Metode pembelajaran Konvensional. Informasi mengenai hasil post-test kemampuan Keterampilan Motorik Halus pada anak kelompok eksperimen dan kontrol pada penelitian ini disajikan dalam bentuk nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, serta standar deviasi (SD). Pada kelompok kontrol, nilai rata-rata kemampuan Keterampilan Motorik Halus anak yaitu 75,44. Nilai minimum anak yaitu 55 dan nilai maksimum anak yaitu 85. Nilai tengah yaitu 78,5 dan standar deviasi yaitu 7,94. Pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata kemampuan Keterampilan Motorik Halus anak yaitu 93,12. Nilai minimum Keterampilan Motorik Halus Anak yaitu 74 dan nilai maksimum Keterampilan Motorik Halus Anak yaitu 104. Nilai tengah yaitu 92 dan standar deviasi yaitu 7,19. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan Keterampilan Motorik Halus anak pada kelas eksperimen lebih besar daripada nilai kemampuan bahasa anak pada kelas kontrol.

Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki kecenderungan nilai yang lebih tinggi dalam kemampuan Keterampilan Motorik Halus anak dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, standar deviasi pada kelompok eksperimen adalah 7,19, sedangkan kelompok kontrol yaitu 7,94. Nilai standar deviasi yang lebih rendah pada kelompok eksperimen menunjukkan tingkat dispersi data yang lebih kecil, menandakan konsistensi yang lebih tinggi dalam kemampuan Keterampilan Motorik Halus Anak di kelompok tersebut.

Lampiran 12. Dokumentasi Kegiatan Kelompok Eksperimen



Lampiran 13. Dokumentasi Kegiatan Kelompok Kontrol



Lampiran 14. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN IBNU THAHA KABUPATEN PASER
TK IBNU THAHA TANAH GROGOT
Alamat : Jl. Sultan Iskandar Muda Gg. Rambai/Ibnu Thaha RT. 03 No. 08 Tanah Grogot
Kabupaten Paser Kalimantan Timur

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mahdalia,S.Pd
NUPTK : 0837 7646 6630 0082
Pangkat/Gol : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Ibnu Thaha
Alamat : Jl. Sultan Iskandar Muda Gg. Rambai/Ibnu
Thaha RT 03 No. 08 Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Ria Dewi Trisnawati
NIM : 2329171001
Jabatan : Mahasiswa
Tempat Kuliah : Universitas Pendidikan Ganesha

Memang benar mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian disekolah kami.
Demikian Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian ini dibuat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Paser, 30 Mei 2025

Kepala Sekolah TK Ibnu Thaha

